

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nyamuk adalah hewan yang paling mematikan di dunia, karena faktanya tidak ada hewan yang bertanggung jawab atas hilangnya banyak nyawa di dunia ini selain nyamuk selama bertahun-tahun. Beberapa spesies nyamuk paling berbahaya di dunia diketahui dapat menularkan penyakit berbahaya yang mengancam kesehatan bahkan hingga kematian bagi manusia, seperti malaria, demam berdarah dan zika. Karena nyamuk menjadi masalah hama sepanjang tahun di dunia bahkan di Indonesia, maka perlu adanya pencegahan dan mengetahui siklus hidupnya. Menurut pakar sains, nyamuk memiliki daur hidup yang kompleks sama halnya seperti parasit lain pada umumnya. Ini karena siklus hidup nyamuk mencakup dua fase berbeda, yaitu akuatik (tahap telur, larva dan pupa), dan terrestrial (tahap nyamuk dewasa).

Nyamuk yang sering kita cela dan kita maki sebenarnya memberikan keuntungan yang sangat besar bagi kesejahteraan kita umat manusia. Penyakit-penyakit yang menimbulkannya mendorong manusia untuk mempelajari nyamuk dari makanan, produksi, siklus hidup, sampai mengapa gigitan nyamuk bisa menyebar maut. Ilmu pengetahuan pun berkembang, manusia termotivasi untuk

menemukan obatnya. Baik setelah mengetahui sebabnya atau sebelum mengetahuinya. Dengan begitu tak terhitung banyaknya orang yang hidupnya tergantung dari nyamuk. Hitung saja berapa banyak dokter yang hidupnya bergantung pada nyamuk, berapa banyak biologiawan yang bergantung pada nyamuk, berapa banyak pabrik yang keberlangsungannya bergantung kepada nyamuk, dan masih banyak lagi manusia yang hidupnya bergantung kepada nyamuk. Nyamuk telah mampu mendorong ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Bukankah dengan adanya nyamuk manusia kemudian berhasil menemukan racun nyamuk? Dari yang alami berupa tumbuhan yang digunakan untuk mengusir nyamuk sampai ditemukannya senyawa kimia pembunuh nyamuk.

Meski berukuran kecil, nyamuk bukanlah hewan yang bisa dianggap sepele. Hal ini karena hanya melalui gigitannya saja, beragam penyakit dan masalah kesehatan bisa menyerang kepada makhluk hidup. Umumnya nyamuk nyamuk yang sering menggigit manusia adalah nyamuk betina. Hal ini dilakukan oleh nyamuk betina untuk mendapatkan protein dan zat besi yang terkandung di dalam darah untuk memproduksi telurnya. Keluhan yang sering disebabkan oleh gigitan nyamuk adalah munculnya rasa gatal dan timbulnya bentol-bentol di kulit. Tapi bukan hanya itu ada beberapa penyakit yang bisa menyebar melalui gigitan

nyamuk, seperti : Demam berdarah, malaria, chikungunya, virus zika, filariasi dan demam kuning.

Nyamuk disebut dalam Surah al- Baqarah/2: 26. Pada ayat ini Allah menegaskan betapa Dia tidak segan membuat perumpamaan dengan nyamuk. Itu karena meski hewan ini bertubuh kecil, nyatanya tidak ada satu pun manusia yang dapat menciptakannya. Hanya Allah yang mampu menciptakannya dan menyertai ciptaan itu dengan manfaat-manfaat yang ditujukan bagi kehidupan manusia. Sekali lagi, tidak ada yang sia-sia dalam ciptaan Allah. Ayat ini berkaitan dengan orang-orang munafik yang berkata apa maksud Allah menjadikan perumpamaan nyamuk? As-Saddi di dalam kitab tafsirnya telah meriwayatkan dari Abu Malik, dari Abu Saleh, dari Ibnu Abbas, juga dari Murrâh, dari Ibnu Mas'ud, dari sejumlah sahabat, bahwa ketika Allah membuat kedua perumpamaan ini bagi orang-orang munafik.

Menurut Imam Jalaluddin al-Mahally dan as-Syuyuti dalam Tafsir Jalalin, pemisalan hewan-hewan kecil dalam al-Qur'an ditujukan berkenaan dengan kafir Quraisy Makkah yang masih saja menyembelih berhala, hingga mereka melumurinya dengan minyak wangi za'faran. Padahal jelas-jelas berhala-berhala itu membuat makhluk yang dianggap paling kecil dan hina seperti lalat saja tidak bisa, meskipun mereka membuatnya dengan saling membantu satu sama lain.

Menurut Quraish Shihab beliau menjelaskan bahwa permissalan Allah tersebut sebenarnya mengungkapkan kelemahan kafir Quraisy Makkah. Berhala ini sudah lemah, membuat seekor lalat pasti tidak bisa. Padahal lalat sendiri adalah makhluk yang lemah. Keduanya memang sama-sama lemah. Namun, berhala-berhala tersebut tampak lebih lemah sekali. Bagaimana mungkin berhala tersebut tetap saja disembah dan dimintai manfaat kecuali bagi orang-orang yang lemah akalnya seperti kafir Quraisy Makkah.

Dalam Tafsir al-Wajiz, Wahbah Zuhaily menafsirkan ayat tersebut dengan memperinci kandungannya mengenai kelemahan-kelemahan semua pihak. Menurutny, ayat tersebut menggambarkan keburukan peribadatan orang kafir Quraisy Makkah yang menyembah berhala dan menjelaskan kecacatan akal mereka. Lalat adalah hewan yang lemah. Berhala lebih lemah karena tidak bisa menciptakan seekor lalat yang lemah. Namun, yang lebih parah adalah mereka yang masih saja menyembah berhala-berhala itu. Di sinilah puncak kelemahan mereka, lemahnya akal mereka. Padahal makhluk lemah seperti lalat saja jika merampas sesuatu pada mereka, mereka tidak bisa merebutnya. Dengan permissalan tersebut, maka nyatalah bahwa semuanya lemah dan hanya bisa bergantung kepada Allah saja.

B. Saran

Penulis menyarankan beberapa hal bagi para peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu :

1. Sebagai mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Adab yang berkonsentrasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir seharusnya memiliki dedikasi yang mendalam untuk meneliti perkembangan pemikiran yang dituangkan dalam penafsiran al-Qur'an agar setelahnya dapat dipahami oleh semua generasi selanjutnya.
2. Semoga skripsi ini dalam kedepannya dapat bermanfaat bagi hal layak
3. Dengan skripsi ini penulis berharap semakin menyadari akan kekuasaan Allah Swt yang telah menciptakan segala hal yang ada di muka bumi ini sebagai tanda bahwa sepatutnya kita mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua.